

## Makna Teologis Frasa “Waktunya Sudah Dekat” Dalam Wahyu 22:10 Dan Implikasinya

**Jhon Wesley**

Sekolah Tinggi Teologi Sungai Kehidupan Borneo

Email: [jhonweslypskb@gmail.com](mailto:jhonweslypskb@gmail.com)

**Yakob**

Sekolah Tinggi Teologi Sungai Kehidupan Borneo

Email: [yakobasep@gmail.com](mailto:yakobasep@gmail.com)

**Abstract:** *The phrase “the time is near” is one of the passages that has become familiar among Christians in understanding the second coming of Christ to earth. However, there are many Christians who do not understand the theological meaning of this word precisely. No wonder the coming of Christ becomes meaningless for some believers. Some think it's just a fictional story. However, some people try to interpret the coming of the Lord Jesus with calendar dates. Actually, what is the theological meaning and urgency of the phrase above? This article aims to discuss the meaning of the phrase “the time is near” according to the Book of Revelation 22:10. The method used is qualitative with a literature study approach. The findings show that first, the theological meaning of the phrase “The Time Is Near” states a good opportunity from God to fulfill the second coming of Christ to rule as King, defeat Satan and his army, Judgment Day, and provide deliverance from suffering for His people. Second, it refers to the event of Christ's return to this world which is unexpected (sudden) and happened quickly, and not known by anyone except the Father in Heaven. The implications of the second coming of Christ about the phrase “The time is near” are, First, every believer must have the certainty that Christ's second coming will give His people deliverance from suffering in this world. Second, the second coming of Christ cannot be known by anyone, except for the Father in Heaven. Third, believers must persevere in faith, be faithful in preaching the Gospel, and be ready at all times waiting for Christ to return and reign as King.*

**Keywords:** *The time is near, The Return of Christ, The Book of Revelation, Theological meaning*

**Abstrak:** Frasa kata “waktunya sudah dekat” merupakan salah satu bagian yang menjadi familiar di kalangan orang Kristen dalam memahami kedatangan Kristus kedua kali ke bumi. Namun, ada banyak orang Kristen kurang memahami dengan tepat makna teologis dari kata tersebut. Tidak heran kedatangan Kristus menjadi tidak berarti bagi sebagian orang percaya. Ada yang beranggapan itu cerita fiksi belaka. Namun, ada juga orang yang mencoba menafsirkan kedatangan Tuhan Yesus dengan penanggalan kalender. Sebenarnya, apa makna teologis dan urgensi dari frasa tersebut di atas? Artikel ini bertujuan untuk membahas makna frasa “waktunya sudah dekat” sesuai Kitab Wahyu 22:10. Metode yang digunakan adalah

Kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Hasil temuan menunjukkan bahwa pertama, makna teologis frasa “Waktunya Sudah Dekat” menyatakan kesempatan yang baik dari Allah menggenapi kedatangan Kristus kedua kali memerintah sebagai Raja, mengalahkan Iblis dan pasukannya, Hari Penghakiman, serta memberikan kelepasan dari penderitaan bagi umat-Nya. Kedua, mengacu kepada peristiwa kedatangan Kristus kembali ke dunia ini yang tidak terduga (tiba-tiba) dan terjadi dengan cepat, serta tidak diketahui oleh siapapun, kecuali Bapa di Surga. Implikasi kedatangan Kristus kedua dalam kaitan dengan frasa “Waktunya sudah dekat” adalah, Pertama, setiap orang percaya harus memiliki kepastian akan kedatangan Kristus kedua kali memberikan umat-Nya kelepasan dari penderitaan di dunia ini. Kedua, kedatangan Kristus kedua kali tidak bisa diketahui siapapun, kecuali Bapa di Surga. Ketiga, orang percaya harus bertekun dalam iman, setia mengabarkan Injil dan siap sedia setiap saat menantikan Kristus datang kembali dan memerintah sebagai Raja.

**Kata kunci:** Waktunya Sudah Dekat, Kedatangan Kristus Kedua Kali, Kitab Wahyu, Makna Teologis

## PENDAHULUAN

Kedatangan Tuhan Yesus Kristus kembali untuk kedua kali merupakan pengharapan yang pasti bagi orang percaya dalam keyakinan dan kehidupan imannya. Semua orang percaya tentu saja menginginkan penyambutan secara langsung kedatangan-Nya yang kedua, serta mau melihat bagaimana situasi dan kondisi dunia ini ketika Dia datang sebagai Raja. Ada orang yang menganggap bahwa kedatangan Tuhan Yesus Kristus kedua kali ke dunia ini hanya cerita fiksi belaka. Dari dahulu telah terdengar bahwa dunia ini akan berakhir dengan kedatangan Tuhan Yesus kembali. Meskipun telah dikisahkan dalam Alkitab bahwa waktunya sudah dekat, tetapi sampai sekarang situasinya masih sama dan penggenapan akan kedatangan-Nya kedua kali belum terjadi. Tidak sedikit orang percaya yang goyah dalam iman dan pengharapannya dalam Kristus. Itu mungkin dikarenakan pengaruh dari falsafah yang keliru dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini. Banyak yang menganggap bahwa kedatangan Tuhan Yesus sebagai suatu hal yang tidak berarti.

Setelah Tuhan Yesus Kristus naik ke surga, orang percaya masih menantikan akan kedatangan-Nya kembali. Yang menjadi pertanyaan adalah, “Kapankah Tuhan Yesus datang kembali?” Ada orang yang telah berupaya menghitung tanggal kedatangan Tuhan Yesus kembali berdasarkan nubuat-nubuat dari Alkitab. Meski banyak usaha yang dilakukan, tak seorangpun yang mengetahui waktunya dengan pasti. Upaya-upaya yang telah dilakukan seperti ini sangat mempermalukan kekristenan dan bagi mereka yang melakukannya. Ini menyebabkan ketidakpercayaan terhadap nubuat-nubuat Alkitab serta cemooh bagi orang yang belum percaya. Tuhan Yesus sendiri jelas mengatakan bahwa “...tentang hari dan saat tidak seorang pun yang tahu, malaikat-malaikat di sorga tidak, dan Anak pun tidak, hanya Bapa sendiri.” (Mat. 24:36; Mark. 11:33). Dia juga berkata: Tuan hamba itu akan datang pada hari yang tidak disangkakannya, dan pada saat yang tidak diketahuinya (Matius 24:50). Ini merupakan otoritas Bapa, kapan akan mengutus anak-Nya kembali ke dunia. Kendatipun demikian,

orang percaya harus tetap bersiap siaga menantikan kedatangan-Nya.<sup>1</sup> Keputusan Allah untuk tidak menyatakan waktu kedatangan-Nya kembali menyebabkan suatu pengharapan yang terus-menerus dalam diri orang percaya<sup>2</sup> dan tetap memberitakan Injil serta bersiap sedia menantikan Dia datang kembali.<sup>3</sup> Walaupun Tuhan Yesus dan Para Rasul telah menyampaikan banyak hal tentang kedatangan Tuhan Yesus kedua kalinya, ternyata masih ada saja orang-orang tertentu yang salah memahami maksud yang dikatakan mereka. Sejak abad pertama hingga sekarang, gereja telah diperhadapkan dengan berbagai ajaran sesat yang mengakibatkan orang percaya pada pemahaman yang keliru mengenai Tuhan Yesus dan waktu kedatangan-Nya kembali. Kesalahpahaman itu diakibatkan oleh kesalahan dalam menafsirkan Alkitab (menafsir menurut kehendak sendiri), sehingga tidak mengerti maksud Alkitab (I Pet. 1:20; II Pet. 3:16).<sup>4</sup> Khususnya, kesalahpahaman dalam memahami pengajaran tentang akhir zaman yang berhubungan dengan tanda-tanda zaman dan kedatangan Kristus kembali seperti yang tertulis di dalam Alkitab.<sup>5</sup>

Sebut saja contohnya, antara lain yaitu Sekte Kiamat Pondok Nabi, di Bandung, Jawa Barat di bawah pimpinan Mangapin Sibuea menyakini bahwa akhir zaman terjadi tepat pada 10 November 2003 antara pukul 09.00-15.00, dan hari itu akan didahului dengan langit yang menunjukkan tanda-tanda kedahsyatannya, dimana bintang-bintang berjatuh dari langit ke bumi dan bulan akan berubah warnanya menjadi merah seperti darah.<sup>6</sup> Kemudian, Josep Kibwetere, seorang pemimpin sekte “Gerakan Pemulih Sepuluh Perintah Allah” di Kampala, Uganda bersama 235 anggotanya dan 4 eks pastor dengan biarawati bunuh diri dengan membakar gereja dan membiarkan dirinya terbakar. Mereka berkeyakinan akhir zaman (kiamat) akan terjadi 31 Desember 1999. Sekte *God’s Messenger* meyakini bahwa akhir zaman akan terjadi 1 Januari 2000. Ronald Weiland, pemimpin sekte *God’s Church* mengatakan bahwa akhir zaman akan terjadi pada 21 Mei 2011. Ramalan mengenai akhir zaman yang sangat menghebohkan dunia adalah ramalan Suku Maya. Menurut perhitungan kalendernya, orang Suku Maya meramalkan bahwa akhir zaman akan terjadi tanggal 21 Desember 2012.<sup>7</sup>

Penyesat-penyesat akan terus muncul dan berusaha menyesatkan orang-orang percaya pada akhir zaman (Mat.18:7; Luk. 17:1). Penyesatan-penyesatan seperti di atas dapat mengaburkan iman dan membuat pengharapan iman Kristen akan janji

---

<sup>1</sup> Peter Wongso, *Hermeneutika Eskatologi (Metode Penafsiran Ajaran Akhir Jaman)* (Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1992), 302.

<sup>2</sup> L. Du Plessis, *The Return of Chris* (Malang: Gandum Mas, 2012), 283.

<sup>3</sup> Yelicia Yelicia, Enggar Objantoro, and Sabda Budiman, “Kritik Terhadap Pandangan Post-Milenialisme Tentang Kedatangan Kristus Yang Kedua Dan Implikasi Bagi Orang Percaya Masa Kini,” *GENEVA: Jurnal Teologi dan Misi* 3, no. 1 (2021), <http://e-journal.sttiaa.ac.id/index.php/geneva/article/view/37>.

<sup>4</sup> T Boersma, *Alkitab Bukan Teka-Teki* (Surabaya: Momentum, 2011), iii, v.

<sup>5</sup> Anthony A Hoekema, *Alkitab Dan Akhir Zaman* (Surabaya: Penerbit Momentum, 2004), 176–178.

<sup>6</sup> T Christi, *Yesus Tidak Datang* (YWAM Publsihing Indonesia, 2004), 1.

<sup>7</sup> S Stannislaus, *Menguak Tabir Akhir Zaman* (Yogyakarta: Kanisisus, 2013), 7–9.

kedatangan Tuhan Yesus menjadi melenceng dari yang Tuhan kehendaki dalam hidup orang percaya. Penyesatan-penyesatan itu dapat muncul dari berbagai media, seperti: buku, artikel, youtube, khotbah, seminar, kesaksian dan sebagainya. Untuk menyikapi hal tersebut orang percaya perlu membangun dasar iman yang kokoh dan terus bertumbuh dalam kasih karunia Tuhan.

Pengharapan akan kedatangan Tuhan Yesus kedua kali merupakan salah satu doktrin iman Kristen yang menjadi acuan utama bagi orang percaya dalam pengharapan akan keselamatan yang dijanjikan-Nya. Rasul Yohanes mengatakan bahwa waktu kedatangan Tuhan Yesus sudah dekat. Orang percaya harus memahami apa yang dimaksud oleh Yohanes tentang “Waktunya Sudah Dekat”, meskipun itu telah dikatakan sejak abad permulaan gereja berdiri. Hal ini penting untuk menjaga kualitas iman orang percaya dan terhindar dari kesesatan. Untuk itu, artikel ini akan memaparkan makna teologis frasa “Waktunya sudah dekat” dan implikasinya dalam kehidupan orang percaya masa kini dan mendatang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan tafsir biblikal (eksegesis) dengan lokus penelitian pada Wahyu 22:10. Secara sederhana, eksegesis dapat didefinisikan sebagai penentuan makna dari tulisan Alkitab dalam konteks sejarah dan sastranya.<sup>8</sup> Eksegetikal, secara etimologi dalam bahasa Yunani berasal dari kata “*exégétique*” yang didefinisikan “berhubungan dengan penafsiran”. Eksegetikal adalah suatu hal yang berkaitan dengan penjelasan atau penafsiran teks. Tugas pertama penafsir adalah melakukan eksegesis. Tugas ini melibatkan penelitian Alkitab yang dilakukan secara sistematis dan teliti untuk menemukan makna yang dimaksudkan penulis. Pada intinya, tugas ini berkenaan dengan sejarah, yaitu suatu upaya untuk mendengarkan Firman Allah sebagaimana yang diterima oleh pendengar aslinya dan menemukan maksud asli dari perkataan Alkitab itu sendiri.<sup>9</sup> Adapun metode riset yang digunakan dalam rangka mendapatkan sumber-sumber penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Metode ini akan teraktualisasi secara nyata melalui riset dan analisis literatur, yang mencakup: buku-buku teologi, buku-buku tafsiran, ensiklopedi-ensiklopedi, kamus-kamus teologi, dan bibilika, jurnal-jurnal teologi dan bibilika, serta literatur-literatur lainnya yang berkaitan dengan topik ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Latar Belakang Perspektif Nubuat “Waktunya Sudah Dekat”**

Perkataan malaikat kepada Yohanes tentang “Waktunya Sudah Dekat” dalam Wahyu 22:10 merupakan perkataan nubuat mengenai waktu kedatangan Tuhan Yesus

---

<sup>8</sup> R.B Zuck, *Hermeneutik Basic Bible Interpretation* (Malang: Gandum Mas, 2014), 19.

<sup>9</sup> D Stuart and G.D Fee, *Menafsirkan Firman Tuhan Dengan Tepat* (Malang: Gandum Mas, 2021), 24.

yang kedua. Malaikat mengatakan ini setelah Yohanes menerima pewahyuan tentang peristiwa-peristiwa yang akan terjadi sebelum kedatangan Tuhan Yesus yang kedua, Kerajaan Seribu Tahun, langit dan bumi yang baru, dan Yerusalem baru. Ini merupakan nubuat, maksudnya menunjukkan pada beberapa peristiwa yang akan datang. Penggenapannya akan ada jarak waktu (seringkali sampai berabad-abad) antara peristiwa penerimaan berita nubuat itu. Namun nabi atau hamba Tuhan yang bernubuat itu menempatkan penganapan nubuat itu dekat, bagaikan pemandangan sebuah gunung yang jauh sekali, dilihat seakan-akan di dekatnya yang berdiri di depan gunung tersebut. Nubuat yang dimaksud dalam teks adalah nubuat tentang kedatangan Tuhan Yesus yang segera terjadi. Perkataan nubuat ini tidak terlepas dari Yohanes, yang menulis kitab Wahyu, sebagai seorang Yahudi. Dia tentu saja mengetahui nubuat-nubuat dalam Perjanjian Lama, yang menuliskan mengenai perwujudan kehadiran Kerajaan Allah pada waktu yang telah ditentukan-Nya. Ini akan terjadi melalui kedatangan Mesias sebagai Raja yang akan membebaskan umat-Nya dan memerintah atas seluruh bumi. Nubuat Yohanes dalam Why.22:10 didasari pada perspektif nubuat para nabi Perjanjian Lama. Para nabi menyatakan bahwa “Hari Tuhan Sudah Dekat” (Yes. 13; 56:1; Zef. 1:14; Yoel 2; 3:14; Obj. 1:15). Ketika menyampaikan nubuatnya, mereka memiliki perspektif pada masa depan. Ini adalah sifat khas dari eskatologi Perjanjian Lama. Baik pada masa pembuangan maupun pasca pembuangan, pengharapan eskatologis Israel berbasis pada perspektif nubuat “Hari Tuhan Sudah Dekat” ini sebagai waktu penghukuman sekaligus hari pemulihan Israel ketika kedatangan Kerajaan Allah, yakni Mesias yang menjadi Raja dan Penyelamat dan mengakhiri penderitaan di dunia.<sup>10</sup>

Penggunaan istilah “Waktunya Sudah Dekat” dapat ditemukan dalam berbagai pernyataan nabi-nabi dalam Perjanjian Lama tentang ‘Hari Tuhan’. Hari Tuhan adalah standar pengharapan eskatologis Yahudi. Kadangkala hari itu menggambarkan masa berkat bagi umat Tuhan dan penghakiman atau hari murka Allah (Zefanya 3:8-20; Yoel 2:28-32). Dalam Kitab Zefanya dikatakan “Sudah dekat hari Tuhan yang hebat itu” Yoel juga menggambarkan, “Wahai, hari itu! Sungguh, hari Tuhan sudah dekat, datangnya sebagai pemusnahan dari Yang Mahakuasa.” (Yoel 1:15).<sup>11</sup> Di kitab yang lain dalam Perjanjian Lama menyatakan tentang istilah “hari terakhir”, “hari-hari terakhir”, dan “hari Tuhan” yang menunjuk pada akhir jaman. Misalnya: Ul. 8:16; Ayb. 42:12; Maz. 109:13; Yes. 46:10; Dan. 11:4; Amos 4:2, 9:1; Yes. 2:12; 10:3 13:6, 9, 13; 34:8; Rat. 2:21; Yeh. 7:19; 13:5; 30:3; Yoel 2:11; 3:14; Amos 5:18; Zef. 1:14; Zak. 14:1; dan Mal. 3:19. Frasa ini menunjuk pada waktu kedatangan Tuhan yang disertai dengan hukuman bagi orang jahat, dan sering juga diikuti berkat (keselamatan) bagi

---

<sup>10</sup> Devi Wiguna, “Makna Frasa Aku Datang Segera Menurut Kitab Wahyu” (STT Setia Jakarta, 2018), <http://repo.sttsetia.ac.id/128/>.

<sup>11</sup> R.B Zuck, *A Biblical Theology of the New Testament* (Malang: Gandum Mas, 2011), 336.

orang benar. Nabi-nabi melihat karya Tuhan secara utuh, bukan hanya penghakiman, tetapi juga hal penyelamatan. Misalnya, keselamatan yang datang melalui Mesias berhubungan dengan kelepaan dari tangan musuh dan kepulauan Israel dari pembuangan. Jadi, istilah “Hari Tuhan” dalam Perjanjian Lama itu menunjukkan lawatan Allah terakhir untuk menetapkan kerajaan-Nya untuk membebaskan orang-orang benar dan menghakimi orang-orang fasik serta memiliki implikasi secara teologis, etis, ekklesiologis dan eskatologis.<sup>12</sup>

Yohanes menggunakan istilah “Waktunya Sudah Dekat” dalam Wahyu 22:10 pada waktu itu berkaitan dengan pengharapan Mesianis bangsa Israel. Yohanes memakai istilah “waktu” di sini dengan kata “καιρός”. Pemakaian kata “καιρός” menunjuk pada kesempatan yang Allah telah berikan untuk membuat suatu keputusan menjelang kedatangan Tuhan Yesus yang kedua. Berdasarkan pada pernyataan Alkitab, kedatangan Tuhan Yesus kedua itu pasti akan terjadi. Tuhan Yesus sendiri yang membicarakan akan kedatangan-Nya kedua kali (Yoh. 14:3, 18, 28; Why. 2:16; 3:11; 22: 7, 12, 20). Para Rasul juga berbicara berulang-ulang kali tentang kedatangan Tuhan (I Kor. 15:23; II Tes. 2:1, 8; 5 :23; II Pet. 1:16; I Yohanes 2:28). Beberapa istilah yang dipakai untuk menunjukkan peristiwa besar ini, diantaranya adalah apokalupsis (penyingkapan) yang menunjuk pada penyingkapan dari yang masih menghalangi orang untuk memandang Kristus; *epiphaneia* (penampakan, pernyataan), sebuah istilah yang menunjuk pada kedatangan Kristus dari latar belakang yang tersembunyi dengan berkat keselamatan yang begitu besar, dan *parousia* (secara harafiah berarti kehadiran) yang menunjuk pada kedatangan yang mendahului atau akibat kehadiran-Nya.<sup>13</sup>

### **Komentar Pakar Teologi Mengenai “Waktunya Sudah Dekat”**

Ada berbagai komentar dari para pakar teologi mengenai “Waktunya Sudah Dekat”. Komentar-komentar yang mereka telah dideskripsikan untuk menolong orang-orang percaya memahami beberapa pengajaran yang berkaitan dengan waktu kedatangan Tuhan Yesus yang kedua yang sudah dekat dan kaitannya dengan penglihatan-penglihatan Yohanes mengenai peristiwa-peristiwa akhir zaman. Ada diantara mereka yang mengatakan bahwa waktunya sudah sangat dekat dengan berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi akhir-akhir ini. Dalam pengertian bahwa waktu kedatangan Tuhan Yesus kedua itu mereka pahami dengan melihat berbagai tanda-tanda zaman sekarang. Mereka menyatakan teorinya mengenai frasa “Waktunya Sudah Dekat”.

---

<sup>12</sup> Yudi Santos Santoso, “Hari Tuhan Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini,” *Lentera Nusantara: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (2023), <https://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Lentera/article/view/184>.

<sup>13</sup> Louis Berkhof, *Teologi Sistematis “Doktrin Manusia” Jilid 2*. (Surabaya: Penerbit Momentum, 2013), 69.

Simon J. Kistemaker mengomentari Wahyu 22:10 dengan menghubungkannya dengan ayat 7. Pada ayat 7, sebagai penjabar dari ayat 10 tentang siapa yang mengatakan tentang “Waktunya Sudah Dekat”. Di sini ia menyatakan bahwa bisa jadi malaikat yang berbicara bagi Tuhan Yesus. Ia (malaikat) melarang Yohanes memeteraikan nubuat ini. Kemudian ia membandingkan nubuat dalam ayat ini dengan nubuat yang tertulis di Kitab Daniel. Daniel diperintahkan untuk memeteraikan nubuatnya hingga akhir zaman (Dan. 8:26; 12:4, 9; bandingkan Why. 10:4), sementara nubuat Yohanes tidak demikian. Kitab ini harus tetap terbuka sehingga setiap orang bisa membaca dan mendengar beritanya.<sup>14</sup> Frasa “Waktunya sudah dekat” tersebut dinyatakan oleh Simon J. Kistemaker tidak merujuk pada kalender atau jam, tetapi kalimat ini menyatakan kesempatan dalam mengambil keputusan. Lebih lanjut ia juga mengidentikkan pesan ini dengan Wahyu 1:3. Dia mengatakan bahwa awal dan akhir dari kitab ini menyuarakan peringatan yang mendesak. Allah memperingatkan umat-Nya agar bersiap sedia di akhir zaman. Jadi frasa ‘Waktunya sudah dekat’ berkaitan erat dengan kedatangan Kristus yang kedua kali ke dunia ini.

### **Landasan Perjanjian Baru Tentang Kedatangan Tuhan Yesus Yang Kedua**

Kedatangan Tuhan Yesus yang kedua merupakan pengajaran yang penting di dalam Alkitab. Kepastian tentang kedatangan-Nya itu mutlak dan dapat dipercayai oleh orang-orang yang percaya. Pengharapan kedatangan Tuhan Yesus yang kedua adalah aspek yang penting dalam Perjanjian Baru. Pengajaran ini terkait erat dengan ajaran tentang akhir zaman (eskatologi). Terdapat sebanyak 318 kali teks dalam Perjanjian Baru berbicara mengenai kedatangan Tuhan Yesus yang kedua.<sup>15</sup> Beberapa teks yang mencatat tentang kedatangan Tuhan Yesus kedua, misalnya Mat.24:30; 26:64; Mark.13:26; 14:62; Luk, 21:27; I Kor, 15:23; I Tes, 2:19; 3:13; 4:15; 5:23; I Pet. 4:7; II Pet. 3:10; Wah, 3:10; 22:7, 12, 22. Dari teks-teks Perjanjian Baru tersebut, penulis mendeskripsikan tentang kedatangan Tuhan Yesus yang kedua menurut teologi kitab masing-masing, sebagai berikut:

#### *Menurut Kitab Injil Sinoptik*

Kitab Injil Sinoptik adalah kitab yang menceritakan hidup dan pelayanan Tuhan Yesus selama Ia ada di dunia. Setiap penulis kitab ini mencatat tentang Tuhan Yesus dari perspektifnya masing-masing. Ada banyak hal yang dicatat mereka tentang Tuhan Yesus. Mereka menulis tentang kelahiran, pelayanan, kematian, kebangkitan dan kenaikan Yesus Kristus. Di samping itu, mereka membahas mengenai kedatangan Tuhan Yesus yang kedua. Kedatangan Tuhan Yesus yang kedua merupakan bagian

---

<sup>14</sup> S.J Kistemaker, *Tafsiran Kitab Wahyu* (Surabaya: Penerbit Momentum, 2011), 642–643.

<sup>15</sup> M Hitchcock, *Jawaban Atas Pertanyaan Yang Sering Muncul Tentang Akhir Zaman* (Malang: Gandum Mas, 2010), 70.

yang penting dalam Kitab Injil Sinoptik. Dalam kitab ini menyinggung tentang waktu kedatangan Tuhan Yesus kembali, dimana pada saat itu tidak seorangpun yang tahu. Waktu kedatangan Tuhan Yesus merupakan saat eskatologis yang dikenal sebagai “Hari Tuhan” (bandingkan: Yesaya 11:1-9) yang secara pasti terjadi pada akhir zaman. Kedatangan Tuhan Yesus kedua ke dunia merupakan penggenapan waktu yang Allah telah tentukan, untuk menghancurkan Antikristus, Nabi Palsu dan Iblis.<sup>16</sup>

Dalam Injil Sinoptik juga menjelaskan bahwa akan terjadi tanda-tanda yang mendahului peristiwa kedatangan Tuhan Yesus yang kedua. Tanda-tanda yang dimaksud adalah tanda yang dinyatakan Tuhan sebagai petunjuk untuk memahami suatu peristiwa yang sedang dan yang akan terjadi.<sup>17</sup> Tanda-tanda yang mendahului kedatangan Tuhan Yesus yang kedua, yakni: gempa bumi (Mat. 24:7; Mark. 13:8), kelaparan (Mat. 24:7; Mark. 13:8), penyakit sampar (Luk. 21:11), penyakit mental (Luk.21:26), ketakutan karena teror (Mark. 13:7), perang dan berita perang (Mat. 24:6-7; Mark.13:8), meningkatnya kejahatan atau kedurhakaan (Matius 24:12), penganiayaan orang percaya (Mat.24:8-9; Markus 13:9-13), munculnya anti-Kristus (Mat. 24:24-25; Markus 13:25; Lukas 21:8), nabi palsu (Mat. 24:11; Mark. 13:22; Luk. 21:8), dan pemberitaan Injil ke seluruh dunia (Mat. 24:14). Diantara tanda-tanda tersebut terdapat salah satu tanda yang paling sering ditafsirkan mengenai perkataan Tuhan Yesus yang kedua “Segera sesudah siksaan berakhir, matahari akan menjadi gelap, dan bulan tidak bercahaya lagi, dan kuasa-kuasa langit akan goncang” (Mat.24:29; Mark. 13:24; Luk. 21:33).

Sementara itu, mengenai waktu kedatangan Tuhan Yesus yang kedua hanya disinggung oleh Matius dan Markus, tetapi Lukas tidak demikian. Matius dan Markus menulis bahwa hari atau saat tidak seorangpun yang tahu, melainkan hanya Bapa yang mengetahuinya (Matius 24:36; Markus 13:32). Sedangkan Lukas mencatat bahwa hari kedatangan Anak Manusia (Yesus Kristus) seperti kilat yang memancar dari ujung langit yang satu ke ujung langit yang lain (Luk. 17:24). Lukas menggambarkan bahwa kedatangan Tuhan Yesus sedemikian cepatnya serta tak terkira waktunya. Ini berarti bahwa tidak ada seorangpun yang tahu tentang hari dan jam yang tepat tentang kedatangan Tuhan Yesus kembali. Waktu kedatangan-Nya merupakan misteri bagi orang percaya bahkan bagi seluruh umat manusia. Jadi, menurut Injil Sinoptik Kedatangan Tuhan Yesus kedua adalah suatu peristiwa yang penting, misteri, akan terjadi didahului dengan tanda-tanda akhir zaman, dan pemberitaan Injil ke segala suku bangsa di dunia.

---

<sup>16</sup> Lanny Laras, “Perang Armagedon,” *Journal Kerusso* 2, no. 1 (October 22, 2018): 34–44, <http://jurnal.stti-surabaya.ac.id/index.php/Kerusso/article/view/Kerusso.2>.

<sup>17</sup> Marulak Pasaribu, “Eksposisi Injil Sinoptik,” *Malang: Gandum Mas* (2005): 294.

### *Menurut Teologi Paulus*

Paulus memberikan keterangan mengenai kedatangan Tuhan Yesus yang kedua sebagai peristiwa yang sangat penting. Paulus menyebut kedatangan Tuhan Yesus merupakan pernyataan yang menjadi pengharapan jemaat akan masa yang akan datang. Pernyataan itu yang disebut dengan “*epifaneia*”. Pernyataan yang membuka selubung kemuliaan bagi orang-orang percaya. Kemuliaan itu akan terjadi ketika Tuhan Yesus menyatakan diri-Nya (I Tim.6:14; II Tim. 4:1). Selanjutnya, Paulus menggunakan istilah itu dengan ungkapan “Hari Tuhan” Ungkapan ini sudah dikenal di dalam Perjanjian Lama. Dia menerapkan istilah ini untuk hari kedatangan Tuhan Yesus kembali dengan menyatakan diri-Nya.<sup>18</sup>

Pengajarannya membahas penggunaan istilah kedatangan yang kedua, pandangan tentang kedatangan Kristus dalam waktu dekat sehubungan dengan penundaannya, dan tanda-tanda yang mendahuluinya. Paulus menggunakan istilah “*parousia*” untuk menyatakan kedatangan Tuhan kedua. Istilah tersebut terdapat dalam surat-surat kirimannya pada jemaat di Tesalonika (I Kor.15:23; I Tes. 2:19; 3:13; 4:15; 5:23; II Tes. 2:1, 8). Kata ini dipakai secara khusus untuk menyebut tentang peristiwa puncak yang akan terjadi nanti pada waktu Kristus datang kembali pada akhir zaman.<sup>19</sup>

Waktu kedatangan Tuhan Yesus yang sudah dekat juga merupakan bagian pengajaran dalam perspektif nubuat Paulus. Paulus mengajarkan ini dalam I Tes. 4:13-17 demikian: “kita yang hidup, yang masih tinggal sampai kedatangan Tuhan, sekali-kali tidak akan mendahului mereka yang telah meninggal”. Dalam perikop ini, Paulus mengharapkan kedatangan Tuhan Yesus dalam waktu dekat. Dia menyatakan bahwa ia sendiri akan hadir waktu peristiwa itu terjadi. Walaupun demikian, ia tidak mengetahui secara khusus kapan saatnya kedatangan Kristus yang kedua kali. Dalam hal ini, pengharapan terhadap peristiwa itu lebih penting daripada persoalan mengenai saat terjadinya. Tetapi persoalan tersebut tidak akan mengurangi pengharapan orang percaya dalam menantikan waktu yang hampir tiba. *Parousia* menurut Paulus berkonotasi dengan pernyataan dan kemuliaan kehadiran dari yang mulia.<sup>20</sup>

Menurut Paulus, hari kedatangan Kristus kembali itu dikaitkan dengan munculnya suatu zaman yang akan datang atau Kerajaan Allah di bumi dengan sejumlah peristiwa: munculnya anti-Kristus (II Tesalonika 2:3-12), penderitaan sebelum masa mesianis (Rom. 5:1-11; I Kor.15; 4:7-5:21; Gal. 3:26-29; 4:26; Ef. 1:15-23; II Tes. 1-12;; I Tim. 2:1-15; II Tim. 2:10-12), kemurtadan (I Tim.4:1-5; II Tim. 3:1-5, kerajaan

---

<sup>18</sup> Yanjumseby Yeverson Manafe, “Parosia Menurut Paulus,” *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 1, no. 1 (May 28, 2016): 1–11, <https://ejournal.ste.ac.id/index.php/scripta/article/view/24>.

<sup>19</sup> Ibid.

<sup>20</sup> Alfa Kurnia Batubujaja, “Kajian Teologis Parousia Dan Implikasinya Bagi Jemaat Kristen Masa Kini,” *MAGENANG : Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020), <https://www.ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/magenang/article/view/254>.

Mesias atau kerajaan Allah (I Kor. 6:9-10; 15:24, 50; Gal.5:21; Ef. 5:5; I Tes. 2:2; II Tes. 1:5), kebangkitan tubuh (Rom. 8:9-11; Ef.1-2; I Kor. 15), penghakiman orang benar dan orang jahat (Rom. 3:21-26; 5:1; II Kor. 5:21; I Tes. 1:10; 5:9), dan pengumpulan kembali Israel (Rom. 11:1-6).<sup>21</sup> Paulus juga menunjukkan tentang peristiwa kedatangan Tuhan Yesus sudah dekat dalam I Kor. 7:26, 29. Waktu telah singkat dipercayainya sebagai sesuatu yang dapat terjadi pada orang-orang percaya yang menerima suratnya pada waktu itu. Dia menunjukkan dengan jelas bahwa suatu peristiwa penting dianggap sudah dekat. Dalam I Tes. 5:4 dikatakan “hari itu tiba-tiba mendatangi kamu seperti pencuri”. Ini merupakan pengulangan dari apa yang Tuhan Yesus telah katakan dalam Mat. 24:43. Maka, dapat dipastikan bahwa Paulus menerima pandangan tentang Kedatangan Tuhan Yesus yang kedua sebagai peristiwa yang sudah dekat, serta merupakan janji yang pasti dan final.<sup>22</sup>

### *Menurut Teologi Petrus*

Bukan hanya Paulus yang banyak menyinggung soal kedatangan Kristus yang kedua, namun rasul-rasul lain juga menyinggung hal yang sama, seperti Yakobus, Yohanes dan juga Rasul Petrus (Yak.5:7-8; 1 Pet. 1:7, 13; 2 Pet. 1:16; 3:4, 12; 1 Yoh. 2:28). Hal ini disebabkan karena kedatangan Kristus yang kedua merupakan aspek penting dalam pewartaan rasuli.<sup>23</sup> Rasul Petrus memiliki gagasan mengenai kedatangan Kristus yang kedua sudah dekat. Dia mengatakannya bahwa “kesudahan segala sesuatu sudah dekat” (I Pet. 4:7). Dalam surat pertama Pet. 1:5 dikatakan bahwa Allah memelihara umat-Nya yang menantikan keselamatan yang telah tersedia untuk dinyatakan pada “akhir zaman”. Dalam keseluruhan suratnya, Petrus menekankan pada pengharapan dimana dia menyamakan ini dengan kedatangan Kristus kembali. Petrus menyerukan agar orang percaya meletakkan pengharapan mereka di atas kasih karunia yang dianugerahkan kepada mereka pada waktu pernyataan (“*parousia*”) Yesus Kristus (I Pet. 1: 13).

Lalu, dalam suratnya yang kedua, Petrus mengemukakan mengenai pandangannya tentang “akhir zaman” yang mana itu memiliki keterkaitan dengan “*parousia*” (II Pet. 3:3, 4). Petrus menjelaskan kepada pendengar suratnya bahwa hari Tuhan akan tiba seperti pencuri, dan kemudian dia berkata bahwa pada hari itu langit dan bumi akan hilang lenyap (II Pet. 3:10). Hal ini disamakannya dengan dimulainya kerajaan Kristus yang kekal (II Pet. 1:11), yang merupakan keterangan mengenai

---

<sup>21</sup> C.M. Pate, *Teologi Paulus* (Malang: Gandum Mas, 2004), 254–262.

<sup>22</sup> Delon Patrick F. Mussa and Marthinus Ngabalin, “Parousia Dalam Perspektif Jemaat Di Tesalonika Dan Implikasi Bagi Gereja Masa Kini,” *DIDASKO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (October 13, 2021): 91, <https://stakdiaspora.ac.id/e-journal/index.php/didasko/article/view/18>.

<sup>23</sup> Fati Aro Zega, “Alkitab Dan Eskatologi Dalam Fakta, Signifikansi Dan Awasan,” *DIDASKO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (October 13, 2021): 139, <https://stakdiaspora.ac.id/e-journal/index.php/didasko/article/view/27>.

kedatangan Kristus kembali sebagai suatu peristiwa nanti yang dapat diharapkan oleh orang-orang percaya.<sup>24</sup> Kemudian, Petrus menekankan bahwa dalam menantikan pernyataan kedatangan Tuhan Yesus kembali, jemaat harus menjalani suatu kehidupan yang kudus dan saleh (II Pet. 3:11-12). Mereka harus bertumbuh dalam kasih karunia dan pengenalan akan Kristus (II Pet. 3:18). Jadi, menurut Petrus kedatangan Tuhan Yesus yang kedua merupakan kedatangan-Nya langsung ke bumi (“*parousia*”). Tentang hari atau saatnya tidak dapat diduga, seperti pencuri. Oleh sebab itu, dia mengatakan kepada jemaat yang menerima suratnya untuk tetap memiliki pengharapan dan bersiap sedia menjaga kekudusan dan kesalehan, bertumbuh dalam kasih karunia dan pengenalan kepada Kristus saat waktunya tiba.

#### *Menurut Kitab Wahyu*

Kitab Wahyu merupakan kitab yang memberikan keterangan-keterangan mengenai akhir zaman sebagai topik utama. Penulis kitab ini memusatkan pengajarannya pada perihal mengenai masa yang akan datang, walaupun tidak semuanya demikian. Kitab ini menggambarkan suatu keadaan jemaat-jemaat pada abad pertama Gereja dan juga merupakan penglihatan mengenai akhir zaman. Menurut Kitab Wahyu, kedatangan Tuhan Yesus yang kedua merupakan puncak dari setiap peristiwa-peristiwa yang akan terjadi dalam sejarah dunia. Kitab ini memberikan gambaran kedatangan-Nya yang kembali mengenai tanda-tanda yang mendahuluinya, dan waktu kedatangan yang sudah dekat. Kiasan-kiasan apokaliptik dalam kitab ini harus diperhatikan dengan cermat sehingga dapat memahaminya dengan benar. Yohanes menyebut istilah waktu kedatangan Tuhan Yesus juga dalam bentuk sastra apokaliptik.<sup>25</sup> Yohanes pasti mempunyai tujuan teologis dalam menyampaikan pengajaran mengenai “Waktunya Sudah dekat”.

Di dalam kitab ini mengandung pesan yang sangat penting bagi orang-orang percaya, sebab ia menyebutnya pada bagian awal dengan mengatakan bahwa “Waktunya Sudah Dekat” (Wahyu 1:3) kemudian mengakhirinya juga dengan pesan yang sama (Why. 22:10). Pesan yang diulang ini perlu dipahami secara tepat mengenai maksud dan tujuan Yohanes mengatakannya. Kedatangan Tuhan Yesus akan datang segera. Sebanyak 5 kali Yohanes menyebut hal ini (Why. 2:16; 3:11; 22:7, 12, 22). Tuhan Yesus sendiri yang mengatakan “Aku datang segera”. Pada bagian yang lain, mengatakan bahwa “setiap mata akan melihat Dia” ketika waktu kedatangan-Nya (Why. 1:7). Waktu kedatangan-Nya yang sudah dekat tidak berarti bahwa kedatangan yang kedua itu segera tiba. Sekalipun ini dikatakan dekat, tetapi tidak ada seorang pun yang mengetahuinya. Yang segera terjadi adalah mungkin yang dimaksud oleh Yohanes adalah peristiwa-peristiwa yang mendahuluinya, bukan kedatangan itu sendiri.

---

<sup>24</sup> Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru 3* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 156.

<sup>25</sup> Leon Morris, “Teologi Perjanjian Baru,” *Malang: Gandum Mas* (1996): 407.

Peristiwa kedatangan Tuhan Yesus yang kedua sebagai peristiwa “yang akan datang”.<sup>26</sup> Kitab Wahyu menyatakan mengenai kedatangan Tuhan Yesus kedua dan waktunya sudah dekat dari perspektif nubuat.

### **Makna Teologis Frasa “Waktunya Sudah Dekat”**

Sesuai dengan yang tertulis di dalam Alkitab bahwa kedatangan Tuhan Yesus kedua itu pasti akan terjadi. Tuhan Yesus sendiri juga membicarakan kedatangan-Nya kembali, yang tidak diketahui oleh siapapun kecuali Allah sendiri. Namun ironisnya, masih ada beberapa orang telah berusaha menghitung waktu kedatangan Tuhan Yesus yang kedua. Usaha ini sesungguhnya merupakan yang sia-sia. Mereka berusaha menghitung tanggal kedatangan Kristus kembali secara harfiah seringkali tidak terbukti kebenarannya. Ada juga di antara mereka yang memprediksi dan menyatakan ramalannya berdasarkan metode penafsiran dan keyakinan yang salah. Waktu kedatangan Tuhan Yesus sudah dekat dalam Why. 22:10 harus ditafsirkan dalam perspektif nubuat Yohanes pada waktu itu sehingga tidak terjadi kesalahpahaman serta menyesatkan.

Tuhan Yesus sendiri dengan jelas berkata: “Tentang hari dan saat tidak seorang pun yang tahu, malaikat-malaikat di surga tidak, dan Anak pun tidak, hanya Bapa sendiri” (Mat.24:36; Mark.11:23). Dia juga berkata: “Tuan hamba itu akan datang pada hari yang tidak yang tidak disangkakannya, dan pada saat yang tidak diketahuinya” (Matius 24:50). Ini merupakan otoritas Bapa; kapan akan mengutus Anak-Nya kembali ke dunia. Kendatipun demikian, orang percaya harus tetap bersiap siaga menantikan kedatangan-Nya.<sup>27</sup>

Yohanes mengatakan bahwa waktu kedatangan Tuhan Yesus sudah dekat dalam Wahyu 22:10 dalam perspektif nubuat. Orang percaya harus memahami dengan benar apa yang dimaksud oleh Yohanes tentang “Waktunya Sudah Dekat”, meskipun telah dikatakan sejak abad permulaan gereja berdiri. Jika orang percaya tidak mengerti yang dimaksudkannya, maka mereka bisa tersesat dan tidak bersama dengan Tuhan dalam kehidupan kekal. Oleh sebab itu, orang percaya perlu memiliki tanggapan yang benar terhadap waktu kedatangan Tuhan Yesus yang sudah dekat dengan tetap tekun dan berjaga-jaga untuk mempertanggungjawabkan imannya kepada Kristus.

Makna yang benar mengenai waktu kedatangan Tuhan Yesus sudah dekat harus dilihat dari perspektif nubuat Yohanes. Perspektif nubuat Yohanes ketika menerima berita nubuat ini dalam bentuk pengharapan eskatologis. Perkataan malaikat mengenai “Waktunya Sudah Dekat” Wahyu 22:10 berbicara mengenai kesatuan karya Allah dalam misi penyelamatan. Waktu sudah dekat dipahami sebagai kesempatan yang

---

<sup>26</sup> Millard J. Erickson, *Teologi Kristen – Volume III*. (Malang: Gandum Mas, 2004), 520.

<sup>27</sup> Wongso, *Hermeneutika Eskatologi (Metode Penafsiran Ajaran Akhir Jaman)*, 302.

Tuhan berikan bagi umat manusia, khususnya bagi orang percaya dalam menantikan penggenapan janji kedatangan-Nya kembali.

Makna teologis yang benar mengenai frasa “Waktunya Sudah Dekat” didasari pada pemahaman yang komprehensif mengenai frasa tersebut. Pemahaman itu tidak boleh terlepas dari maksud kata “waktu” di sini dipahami sebagai kesempatan yang baik yang Allah berikan bagi siapa pun untuk meresponi berita nubuat dalam Kitab Wahyu. Tanggapan yang benar juga dibangun atas dasar iman dan pengharapan yang teguh akan kedatangan Tuhan Yesus yang kedua, seperti seorang mempelai perempuan yang mengharapkan kedatangan mempelai pria dengan sungguh-sungguh dan penuh kesetiaan. Pengharapan ini berhubungan dengan iman pada janji kedatangan-Nya kembali.<sup>28</sup>

Akhirnya, tanggapan benar itu didasari pada keyakinan terhadap perkataan Tuhan Yesus. Dia mengatakan bahwa: “Tentang hari dan saat tidak seorang pun yang tahu, malaikat-malaikat di surga tidak, dan Anak pun tidak, hanya Bapa sendiri” (Matius 24:36; Mark.13:32). Dia juga berkata: “Tuan hamba itu akan datang pada hari yang tidak yang tidak disangkakannya, dan pada saat yang tidak diketahuinya” (Mat. 24:50). Siapapun yang mengatakan tentang waktu kedatangan Tuhan Yesus dengan perhitungan tanggal atau apapun itu artinya tidak yakin dengan yang firman Tuhan dan berdampak menyedihkan diri sendiri dan orang banyak.

## **KESIMPULAN**

Dari analisis yang telah diuraikan mengenai frasa tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa: Pertama, “Waktunya Sudah Dekat” menyatakan kesempatan (*καιρός*) atau suatu kesempatan yang telah diberikan Allah untuk membuat suatu keputusan yang tepat sesuai dengan maksud-Nya, yaitu menggenapi kepastian dan finalisasi janji kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali. Waktu ini sekaligus merupakan waktu kemenangan atas segala penderitaan; dan akhir dari perjuangan iman orang percaya dan kemenangan Allah atas Iblis dan pasukannya, Hari Penghakiman, serta Kristus memerintah sebagai Raja. Kedua, “Waktunya Sudah Dekat” mengacu pada waktu penggenapan peristiwa yang tertulis dalam Kitab Wahyu. Istilah “dekat” (*ἐγγύς*) menyatakan suatu peristiwa yang terjadi dalam keadaan dan cara yang cepat (*quickly*). Peristiwa yang datang dengan cepat itu adalah kedatangan Tuhan Yesus kembali ke dunia ini akan terjadi dalam keadaan yang tidak terduga (tiba-tiba) dan itu terjadi dengan cepat, serta tidak diketahui oleh siapapun, kecuali Bapa di Surga. Implikasi kedatangan Kristus kedua dalam kaitan dengan frasa “Waktunya sudah dekat” adalah pertama, setiap orang percaya harus memiliki kepastian akan kedatangan Kristus kedua kali mengalahkan Iblis dan pasukannya, dan memberikan kepada orang percaya kebebasan dari penderitaan di dunia ini. Kedua, siapapun tidak bisa secara sah

---

<sup>28</sup> J Dielman, *The Coming of the King of Kings* (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), 11.

menetapkan tanggal untuk kedatangan Kristus kembali. Ketiga, orang percaya harus bertekun dalam iman, setia mengabarkan Injil dan siap sedia setiap saat menantikan Kristus datang kembali dan memerintah sebagai Raja untuk selama-lamanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Batubaja, Alfa Kurnia. "Kajian Teologis Parousia Dan Implikasinya Bagi Jemaat Kristen Masa Kini." *MAGENANG: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020). <https://www.ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/magenang/article/view/254>.
- Berkhof, Louis. *Teologi Sistematis "Doktrin Manusia" Jilid 2*. Surabaya: Penerbit Momentum, 2013.
- Boersma, T. *Alkitab Bukan Teka-Teki*. Surabaya: Momentum, 2011.
- Christi, T. *Yesus Tidak Datang*. YWAM Publisihing Indonesia, 2004.
- Dielman, J. *The Coming of the King of Kings*. Yogyakarta: Andi Offset, 2012.
- Erickson, Millard J. *Teologi Kristen – Volume III*. Malang: Gandum Mas, 2004.
- Guthrie, Donald. *Teologi Perjanjian Baru 3*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Hitchcock, M. *Jawaban Atas Pertanyaan Yang Sering Muncul Tentang Akhir Zaman*. Malang: Gandum Mas, 2010.
- Hoekema, Anthony A. *Alkitab Dan Akhir Zaman*. Surabaya: Penerbit Momentum, 2004.
- Kistemaker, S.J. *Tafsiran Kitab Wahyu*. Surabaya: Penerbit Momentum, 2011.
- Laras, Lanny. "Perang Armagedon." *Journal Kerusso* 2, no. 1 (October 22, 2018): 34–44. <http://jurnal.stti-surabaya.ac.id/index.php/Kerusso/article/view/Kerusso2>.
- Manafe, Yanjumseby Yeverson. "Parosia Menurut Paulus." *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 1, no. 1 (May 28, 2016): 1–11. <https://ejournal.stte.ac.id/index.php/scripta/article/view/24>.
- Morris, Leon. "Teologi Perjanjian Baru." *Malang: Gandum Mas* (1996).
- Mussa, Delon Patrick F., and Marthinus Ngabalini. "Parousia Dalam Perspektif Jemaat Di Tesalonika Dan Implikasi Bagi Gereja Masa Kini." *DIDASKO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (October 13, 2021): 89–97. <https://stakdiaspora.ac.id/e-journal/index.php/didasko/article/view/18>.
- Pasaribu, Marulak. "Eksposisi Injil Sinoptik." *Malang: Gandum Mas* (2005).
- Pate, C.M. *Teologi Paulus*. Malang: Gandum Mas, 2004.
- Plesis, L. Du. *The Return of Chris*. Malang: Gandum Mas, 2012.
- Santoso, Yudi Santos. "Hari Tuhan Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini." *Lentera Nusantara: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (2023). <https://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Lentera/article/view/184>.
- Stannislaus, S. *Menguak Tabir Akhir Zaman*. Yogyakarta: Kanisius, 2013.
- Stuart, D, and G.D Fee. *Menafsirkan Firman Tuhan Dengan Tepat*. Malang: Gandum Mas, 2021.
- Wiguna, Devi. "Makna Frasa Aku Datang Segera Menurut Kitab Wahyu." STT Setia

- Jakarta, 2018. <http://repo.sttsetia.ac.id/128/>.
- Wongso, Peter. *Hermeneutika Eskatologi (Metode Penafsiran Ajaran Akhir Jaman*. Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1992.
- Yelicia, Yelicia, Enggar Objantoro, and Sabda Budiman. “Kritik Terhadap Pandangan Post-Milenialisme Tentang Kedatangan Kristus Yang Kedua Dan Implikasi Bagi Orang Percaya Masa Kini.” *GENEVA: Jurnal Teologi dan Misi* 3, no. 1 (2021). <http://e-journal.stttaa.ac.id/index.php/geneva/article/view/37>.
- Zega, Fati Aro. “Alkitab Dan Eskatologi Dalam Fakta, Signifikansi Dan Awasan.” *DIDASKO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (October 13, 2021): 135–150. <https://stakdiaspora.ac.id/e-journal/index.php/didasko/article/view/27>.
- Zuck, R.B. *A Biblical Theology of the New Testament*. Malang: Gandum Mas, 2011.
- . *Hermeneutik Basic Bible Interpretation*. Malang: Gandum Mas, 2014.